

STRATEGI PEMBELAJARAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Nuraini

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

nurainiiaissambas@gmail.com

ABSTRACT

Learning for children with special needs (students with special needs) requires a separate strategy according to their individual needs. The learning strategy is a learning procedure in assisting student learning efforts, organizing learning experiences, organizing and planning teaching materials, in order to create a more effective and efficient learning process to achieve learning goals. In order for the learning objectives to be achieved, it is necessary to choose the right learning strategy, for example, the teacher's mental retardation learning strategy can use cooperative learning strategies, behavior modification and individual strategies. Learning strategies for blind children can use expository, heuristic, and team learning strategies. Learning strategies for disabled people can be integrated, segressive and structuring the learning environment. Tunalaras can use biogenetic, behavioral, psychodynamic, and ecological learning strategies. The deaf can use deductive, inductive, heuristic, expository, classical, and behavior modification learning strategies.

Keywords: *Learning Strategies, Children with Special Needs.*

ABSTRAK

Pembelajaran anak berkebutuhan khusus (*student with special needs*) membutuhkan suatu strategi tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Strategi pembelajaran merupakan suatu prosedur pembelajaran dalam membantu usaha belajar siswa, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar, agar tercipta proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran tercapai perlu upaya pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, misalnya strategi pembelajaran tunagrahita guru bisa menggunakan strategi pembelajaran kooperatif, modifikasi tingkah laku dan strategi individual. Strategi pembelajaran untuk anak tunanetra bisa menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, heuristik, dan beregu. Tunadaksa strategi pembelajaran bisa dengan integrasi, segregasi dan penataan lingkungan belajar. Tunalaras bisa menggunakan strategi pembelajaran biogenetik, behavior, psikodinamika, dan ekologis. Tunarungu bisa menggunakan strategi pembelajaran strategi deduktif, induktif, heuristik, ekspositorik, klasikal, dan modifikasi tingkah laku.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran, Anak Berkebutuhan Khusus.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran berlangsung di sekolah dengan aktivitas pengajaran, bimbingan, serta latihan dimana bertujuan menyiapkan siswa untuk bisa menjalankan peranannya dengan tepat di beragam lingkungan dalam masa mendatang (Rulam Ahmadi, 2015). Selain itu secara wajar perkembangannya manusia juga perlu mempertimbangkan sisi individualitas manusia dimana artinya setiap siswa adalah jiwa raga secara menyeluruh yang memiliki kecakapan serta struktur yang khas, kekhasan tersebut perlu dikembangkan secara optimal melalui pendidikan (Gerungan, 2004).

Pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di sekolah agar tujuan pendidikan tercapai maka semua komponen yang ada dalam pembelajaran baik dari unsur fasilitas, manusiawi, prosedur, serta perlengkapan harus berpengaruh serta menyokong satu sama lain. Pembelajaran sendiri mampu menyokong proses belajarnya siswa melalui serangkaian

peristiwa yang disusun serta dirancang dengan maksud mendukung serta mempengaruhi berlangsungnya proses belajar yang sifatnya internal (Bambang Warsita, 2008). Tujuan pembelajaran mengandung makna dimana memberikan kemampuan yang siswa harus miliki selepas mereka melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran sendiri memiliki beragam komponen seperti tujuan, siswa, fasilitas, materi, media maupun alat, serta prosedur yang perlu disiapkan. Kemudian, pembelajaran di kelas juga memberikan makna dimana proses dalam lingkungannya individu yang dikelola dengan sengaja supaya memungkinkan peserta didik berkontribusi pada suatu tingkah laku di kondisi khusus ataupun memberikan respons pada kondisi tertentu.

Pembelajaran perilaku tergolong krusial untuk penerapannya psikologi pendidikan terkait pengelolaan kedisiplinan, ruang kelas, model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik dan taktik pembelajaran, motivasi, serta bidang lainnya. Pembelajaran yakni kegiatan dalam meraih sebuah kompetensi mendasar, sehingga diperlukan adanya penetapan sejumlah langkah aktivitas yang meliputi unsur pembuka, aktivitas pokok, serta penutup dengan proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Berbagai langkah tersebut bisa tersusun melalui rangkaian aktivitas, sejalan pada karakteristiknya materi apa yang akan disampaikan kepada peserta didik (Muhammad Syarif Sumantri, 2016). Pembelajaran tidak akan berjalan baik jika tidak menggunakan strategi yang tepat terutama pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus untuk dapat membantu siswa berkebutuhan khusus mencapai tahap demi tahap kompetensi yang harus dimilikinya.

METODE PENELITIAN

Kajian dari penelitian ini menggunakan kajian literatur yang mana literatur yang diambil sesuai dengan pokok pembahasan dan di analisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dan temuan dalam penelitian. Literatur yang diambil baik dari buku, artikel jurnal baik nasional maupun internasional dan literatur lainnya (Hendriarto et al., 2021); (Nugraha et al., 2021); (Sudarmo et al., 2021); (Hutagaluh et al., 2020); (Aslan, 2017); (Aslan, 2019); (Aslan, 2016); (Aslan et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Strategi Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Sedangkan strategi adalah suatu rencana aktivitas tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran (Yatim Riyanto, 2014). Sedangkan menurut Abdul Majid strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien (Abdul Majid, 2014). Strategi pembelajaran merupakan suatu prosedur pembelajaran dalam membantu usaha belajar siswa, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar, agar tercipta proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Model Direct Instruction selain efektif digunakan agar siswa menguasai suatu pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif sederhana, model ini juga efektif untuk mengembangkan keterampilan belajar siswa. Beberapa keterampilan belajar siswa yang dapat dikembangkan oleh guru, seperti menggarisbawahi, membuat catatan, dan membuat rangkuman. Dalam artian penerapan. Direct instruction merupakan pembelajaran modelling

dimana guru berperan sebagai model dan membimbing siswa dalam menguasai pengetahuan terutama yang berhubungan dengan keterampilan dan konsep (Zahriani, 2014). strategi direct instruction bertumpu pada latar belakang teoritik dan empirik tertentu, di antaranya adalah ide-ide dari bidang sistem analisis, teori pemodelan sosial dan perilaku, serta hasil penelitian tentang keefektifan guru dalam melaksanakan fungsinya (Faiqatul Hikmah, 2020).

Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*indirect Instruction*)

Strategi pembelajaran tak langsung sering disebut induktif berlawanan dengan strategi pembelajaran langsung. Pembelajaran tak langsung umumnya berpusat pada peserta didik, meskipun dua strategi tersebut dapat saling melengkapi peran guru bergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator. Guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat.

Strategi pembelajaran tidak langsung ini disebut juga dengan strategi pembelajaran inkuiri yang merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah kepada siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah siswa ditempatkan sebagai subjek belajar. Gulo menyatakan strategi pembelajaran inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Nur Sunardi, 1990).

Menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan artinya strategi inkuiri menepatkan siswa sebagai subjek belajar.

1. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*).
2. Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.
3. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student approach*).

Metode-metode Eksperimen, metode eksperimen langsung melibatkan para siswa melakukan percobaan untuk mencari jawaban terhadap permasalahan yang diajukan.

Adapun kelebihan dan kelemahan strategi pembelajaran tidak langsung

Kelebihan

- 1) Mendorong kebenaran dan keingintahuan peserta didik
- 2) Menciptakan alternatif dan menyesuaikan masalah
- 3) Mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan interpersonal dan kemampuan yang lebih baik.
- 4) Mengekspresikan pemahaman.
- 5) Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 6) Strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. Artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Kelemahan

- 1) Sulit mengontrol kegiatan dan kebersihan siswa

- 2) Sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- 3) Dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- 4) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran maka SPI akan sulit di implementasikan oleh setiap guru.
- 5) Hasil belajar sulit diprediksi
- 6) Strategi pembelajaran ini juga tidak cocok apabila peserta didik perlu mengingat materi dengan cepat (<https://www.ahdgozali.com>).

Strategi Pembelajaran Interaktif (*Interactive Instruction*)

Metode pembelajaran interaktif memungkinkan para pembelajar aktif melibatkan diri dalam keseluruhan proses, baik secara mental maupun secara fisik. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan faktor penting, kegiatan aktif ini seharusnya tidak hanya berupa keterlibatan secara fisik belaka, tetapi hal yang lebih utama adalah keterlibatan mental atau intelektual. Dengan menerapkan pembelajaran yang interaktif, membuat siswa lebih merasa senang dan tidak bosan melaksanakan kewajiban belajar dalam suatu kelas. Selain itu, juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir. Guru sangat berperan untuk meningkatkan minat belajar siswanya. Ada kalanya metode pembelajaran lebih menyesuaikan dengan kondisi siswa pada lingkungan kelas. Salah satu penerapannya yaitu menciptakan pembelajaran interaktif. Metode pembelajaran interaktif adalah teknik pembelajaran atau suatu cara yang dapat guru gunakan dalam menyampaikan materi, dengan melibatkan siswanya untuk terlibat aktif. Aktif dalam hal memberikan tanggapan terhadap materi yang guru berikan, forum ringan bersama teman kelas, dan mencari sumber referensi lain sebagai acuan belajar.

Terdapat beberapa alasan mengapa perlu ada pengembangan pola pikir pada diri siswa, diantaranya sebagai berikut:

1. Pertama, pada era digital seperti saat ini kita mengalami kemajuan teknologi dan informasi yang cukup pesat. Oleh karena itu, setiap orang mendapat tuntutan untuk dapat berpikir kreatif memanfaatkan berbagai kesempatan. Termasuk juga kemampuan dalam mencari dan menyaring informasi dari sumber yang ada, guna keperluan penunjang belajar.
2. Kedua, setiap orang senantiasa berhadapan pada berbagai masalah dan ragam pilihan, sehingga memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Karena suatu masalah dapat terpecahkan dengan pemikiran seperti itu. Oleh karenanya siswa mendapat pelatihan untuk berpikir kritis terhadap pembahasan yang terajarkan dengan metode pembelajaran interaktif.
3. Ketiga, kemampuan siswa memandang sesuatu hal dengan cara baru atau tidak biasa, merupakan keterampilan penting dalam memecahkan masalah. Guru dapat melatih siswanya dalam kelas dengan membentuk kelompok-kelompok kecil. Kemudian memberi contoh kasus, yang bisa siswa pecahkan dengan berunding bersama teman kelompok agar menghasilkan beragam ide.
4. Keempat, kreativitas merupakan aspek penting dalam berbagai hal. Termasuk juga dalam penyelesaian masalah. Mulai dari apa masalahnya, awal mula masalah tersebut terjadi, dan bagaimana cara agar masalah tersebut dapat terpecahkan (<https://widyauedu.com>).

Strategi Pembelajaran Mandiri/Individual

Pembelajaran interaktif ini adalah sebuah metode pembelajaran yang mengikuti pandangan konstruktivisme. Banyak ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang definisi dari pembelajaran interaktif ini. Misalnya, menurut Margaretha, model pembelajaran

interaktif menitikberatkan pada pertanyaan siswa sebagai ciri sentralnya dengan cara menggali pertanyaan-pertanyaan siswa. Sedangkan, Suparman mengemukakan bahwa model pembelajaran interaktif merupakan proses yang memungkinkan para pembelajar aktif melibatkan diri dalam keseluruhan proses, baik secara mental maupun secara fisik. Pembelajaran interaktif ini menekankan pada adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya bertindak sebagai obyek pembelajaran semata, melainkan juga sebuah subjek aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri. Keterlibatan ini tidak hanya dilihat dari kehadiran siswa secara fisik di kelas saja, tetapi juga dari adanya interaksi antara siswa dan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa bisa secara aktif mengemukakan ide, pendapat ataupun gagasannya terkait materi yang sedang dipelajari. Dengan keterlibatan ini, bisa dibilang siswa hadir penuh di kelas. Pembelajaran interaktif membuat siswa bisa memberikan reaksi terhadap apa yang disampaikan oleh guru di kelas. Siswa bisa menunjukkan reaksinya saat guru menyampaikan gagasan, pengalaman serta pengetahuannya. Tak hanya itu, pada model pembelajaran interaktif ini siswa juga bisa saling berdiskusi dengan siswa lainnya. Melalui metode pembelajaran interaktif ini, semua pihak yang ada di dalam kelas bisa terlibat aktif. Pembelajaran berlangsung secara dua arah.

Banyak sekali model pembelajaran, namun disarankan agar guru mengambil metode pembelajaran interaktif ini. Mengapa? Pembelajaran interaktif ini penting untuk bisa membuat siswa lebih memahami pelajaran. Pembelajaran interaktif ini bisa dibilang adalah model pembelajaran yang cocok untuk penerapan konsep merdeka belajar ini. Dengan pembelajaran interaktif siswa bisa semakin terasah daya kritisnya. Ini tentu sangat berhubungan erat dengan kemampuan kognitif yang merupakan fokus konsep merdeka belajar ini. Selain itu, pembelajaran interaktif ini juga punya banyak kelebihan dibandingkan metode pembelajaran lainnya. Berikut adalah keunggulan dari penerapan metode pembelajaran interaktif ini.

1. Mengajak siswa berpikir kritis

Keunggulan pertama dari model pembelajaran interaktif ini adalah bisa mengajak siswa untuk selalu berpikir kritis. Saat pembelajaran aktif, siswa terlatih mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan, terlatih melakukan observasi hingga mengemukakan pendapat. Semua ini adalah cara berpikir kritis.

2. Meningkatkan rasa ingin tahu siswa

Pembelajaran interaktif memberi kesempatan untuk siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran sehingga bisa meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Siswa bisa menunjukkan keingintahuannya pada saat proses pembelajaran.

3. Mengeksplorasi proses belajar

Metode pembelajaran interaktif ini bisa membuat siswa bisa lebih mengeksplorasi proses belajar. Siswa bisa tahu banyak hal, tidak sebatas menerima apa yang diberikan oleh guru. Siswa bisa aktif terlibat mencari tahu banyak hal tentang hal yang sedang dipelajari.

4. Bermain sambil belajar

Pembelajaran interaktif ini berfokus pada melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran seperti ini bisa dibilang seperti area bermain bagi siswa. Siswa bisa bermain sambil belajar.

5. Pembelajaran lebih bermakna

Dengan terlibat aktif seperti ini, siswa bisa melakukan pembelajaran yang bermakna. Tak hanya menerima materi yang diberikan oleh guru saja, tapi jadi tahu lebih banyak lagi.

6. Belajar dengan menyenangkan

Pembelajaran interaktif ini bisa membuat siswa belajar dengan menyenangkan. Tentu akan lebih menyenangkan bisa terlibat aktif dalam pembelajaran daripada hanya bersifat

pasif menjadi pendengar saja. Belajar dengan menyenangkan ini tentu bisa membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran.

Tanda-Tanda Pembelajaran Interaktif: Dengan banyaknya keunggulan dari metode pembelajaran interaktif ini, maka sudah seharusnya guru memilih metode ini. Lalu bagaimana ya tanda-tanda sebuah pembelajaran itu disebut sebagai pembelajaran interaktif ini? Berikut ini tanda-tanda sebuah pembelajaran disebut sebagai pembelajaran yang interaktif. 1) Variasi pembelajaran Pembelajaran interaktif ini salah satu tandanya adalah bisa memberikan pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran bisa dilakukan secara individu maupun berkelompok, atau bisa juga mengkombinasikan keduanya. Variasi-variasi inilah yang bisa membuat siswa bisa lebih aktif mengeksplorasi proses pembelajaran yang berlangsung. 2) Keterlibatan aktif Apakah sebuah pembelajaran dikatakan sebagai pembelajaran interaktif adalah dilihat dari apakah ada keterlibatan aktif dari siswa-siswanya. Jika keterlibatan aktif siswa tinggi saat pembelajaran sedang berlangsung, maka bisa dikatakan pembelajaran tersebut adalah pembelajaran yang interaktif.. 3) Guru menjadi fasilitator yang demokratis Pada pembelajaran yang interaktif ini, guru berperan sebagai fasilitator. Guru memfasilitasi siswa-siswanya untuk bisa aktif terlibat. Guru juga bersikap demokratis dalam memfasilitasi siswa-siswanya. 4) Komunikasi dua arah, Tanda-tanda dari pembelajaran interaktif adalah adanya komunikasi dua arah, antara guru dan siswa. Guru dan siswa bisa saling berdiskusi membahahas materi pelajaran. Masing-masing bisa mengemukakan pandangan, pendapat dan gagasannya terhadap materi yang telah dipelajari. 5. Fleksibilitas pembelajaran, Pembelajaran interaktif ini adalah sebuah pembelajaran yang fleksibel. Artinya siswa bisa bebas mengeksplorasi pembelajaran namun tetap terkontrol oleh kesepakatan kelas yang dibuat bersama. Fleksibilitas pembelajaran ini bisa membuat proses belajar menjadi lebih menantang, demokratis sekaligus tetap fokus pada tujuan pembelajaran yang sudah dibuat. 6. Belajar di mana saja Pembelajaran interaktif ini adalah metode pembelajaran yang bisa membuat siswa belajar di mana saja . Artinya, metode ini bisa digunakan untuk pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Fleksibilitas inilah yang membuat siswa bisa aktif terlibat dalam proses pembelajaran, 7) Kesempatan belajar yang luas, Tanda-tanda pembelajaran interaktif ini adalah bisa memberikan kesempatan belajar yang luas bagi siswa. Siswa bisa belajar dari berbagai sumber. Menjadi pembelajar mandiri, tidak hanya menunggu apa yang diberikan oleh guru. Siswa bisa mencari referensi belajar melalui buku ataupun internet terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung. Ini menjadi sebuah persiapan agar siswa bisa mengemukakan gagasan terbaiknya saat proses pembelajaran berlangsung. Inilah yang menjadikan metode pembelajaran interaktif ini menjadi sebuah metode belajar yang memberikan kesempatan yang luas bagi siswa. Pembelajaran interaktif adalah metode terbaik untuk bisa meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Interaksi yang tercipta dalam proses pembelajaran ini akan membuat siswa menjadi kritis dan punya rasa ingin tahu yang tinggi (<https://blog.kejarcita.id/7-tanda-bahwa-pembelajaran-di-kelas-sudah-interaktif/>).

Strategi Pembelajaran Melalui Pengalaman (*Experiential Learning*)

Model Experiential Learning sebagai pembelajaran dapat di lihat sebagai sebuah siklus yang terdiri dari dua rangkaian yang berbeda, memiliki daya tangkap dalam pemahaman dan memiliki tujuan yang berkelanjutan. Bagaimanapun, kesemua itu harus diintegrasikan dengan urutan untuk mempelajari apa yang terjadi. Daya tangkap dalam memahami sesuatu sangat dipengaruhi oleh pengamatan yang dialami lewat pengalaman, sementara tujuan yang berkelanjutan berhubungan dengan perubahan dari pengalaman. Komponen-komponen tersebut harus saling berhubungan untuk memperoleh pengetahuan (baker, Jensen, Kolb, 2002). Dengan kata lain dapat disingkat sebagai berikut “ pengamatan

yang dilakukan sendirian tidak cukup dijadikan pembelajaran, harus dilakukan secara terperinci dan perubahan yang dilakukan sendiri tidak dapat mewakili yang dibutuhkan pembelajaran, untuk itu diperlukan perubahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran (<http://mascerdas.blogspot.com/2015>).

Strategi Pembelajaran Deduktif dan Induktif

Model Deduktif Dalam model ini, presentasi dimulai dengan prinsip atau aturan umum, kemudian dilanjutkan dengan contoh-contoh yang lebih terinci dan spesifik. Model Induktif Langkah yang ditempuh ketika menggunakan model induktif ini, presentasi dimulai dengan contoh-contoh dan kemudian beralih ke aturan atau prinsip umum (Faiqatul Hikmah, 2020).

Strategi Pembelajaran Ekspositorik dan Heuristik

Istilah ekspositori berasal dari konsep eksposisi yang berarti memberi penjelasan. Dalam konteks pembelajaran, ekspositorii merupakan strategi yang dilakukan guru untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan dan informasi-informasi penting lainnya kepada para pembelajar. Metode ekspositori adalah metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan metode ekspositori merupakan metode pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung.

Istilah *Heuristik* diambil dari bahasa Yunani yang berarti “menemukan”. *Heuristik* merupakan suatu strategi untuk melakukan proses pencarian (search) ruang problema secara selektif, yang memandu proses pencarian yang kita lakukan disepanjang jalur yang memiliki kemungkinan sukses paling besar. Diagram Vee (*Vee heuristic; Gowin's Vee* atau *knowledge vee*) dinamakan berdasarkan bentuk “V”-nya. Pertama kali pembuatan dan penggunaan diagram ini adalah untuk kelas sains. Jadi, *Heuristik Vee* merupakan suatu cara yang di pakai untuk memecahkan masalah dengan menggunakan prosedur-prosedur penemuan dalam ilmu pengetahuan alam. *Heuristik Vee* dikembangkan oleh Gowin sejak tahun 1977, awalnya Gowin mengembangkan heuristik vee untuk membimbing siswa dalam ilmu pengetahuan membuat pernyataan eksplisit bahwa ia percaya sangat penting untuk membangun pengetahuan baru tentang konsep heuristik adalah alat, metode, atau prosedur yang membantu orang untuk mengenali hubungan dan melalui proses ini mencapai tingkat yang lebih tinggi. pemahaman tentang peristiwa yang kompleks objek, atau fenomena (ovrielisabethhutaaruk.blogspot.com).

Strategi Pembelajaran Seorang Guru dan Beregu

Strategi Team Teaching tampaknya bisa dijadikan sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan yang ada. Team Teaching merupakan salah satu bentuk strategi pembelajaran yang melibatkan dua orang guru atau lebih dalam proses pembelajaran siswa, dengan pembagian peran dan tanggung jawab secara jelas dan seimbang. Melalui strategi Team Teaching, diharapkan antar mitra dapat bekerja sama dan saling melengkapi dalam mengelola proses pembelajaran. Setiap permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran dapat diatasi secara bersama-sama. Team Teaching merupakan strategi pembelajaran yang kegiatan proses pembelajarannya dilakukan oleh lebih dari satu orang guru dengan pembagian peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Definisi ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Martiningsih (2007) bahwa “Metode pembelajaran team

teaching adalah suatu metode mengajar dimana pendidiknya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas.

Semi Team Teaching adalah pembuatan rencana bersama, mengajar sendiri-sendiri. Tipe 1 = sejumlah guru mengajar mata pelajaran yang sama di kelas yang berbeda. Perencanaan materi dan metode disepakati bersama. Tipe 2a = satu mata pelajaran disajikan oleh sejumlah guru secara bergantian dengan pembagian tugas, materi dan evaluasi oleh guru masing-masing. Tipe 2b = satu mata pelajaran disajikan oleh sejumlah guru dengan mendesain siswa secara berkelompok. Tipe 3 = satu tim terdiri dari dua orang guru atau lebih, waktu kelas sama, pembelajaran mata pelajaran / materi tertentu. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara bersama dan sepakat (<https://goez17.wordpress.com/team-teaching>).

Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran kelompok mendapat perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Ada dua alasan yang pertama, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain dan dapat meningkatkan harga diri. Kedua, dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan (Wina Sanjaya).

Strategi Modifikasi Tingkah Laku

Modifikasi tingkah laku adalah apa yang orang lakukan. Perilaku di sini dimaksudkan dalam arti luas, termasuk perilaku terbuka yang mudah diamati, perilaku rahasia seperti pikiran yang umumnya disimpulkan dari apa yang orang memberitahu kita, berbagai emosi, dan aktivitas halus dari sistem saraf. Dalam semua kasus kita mendefinisikan perilaku seobjektif mungkin dalam batas-batas kepraktisan situasi dan batas-batas teknologi. Modifikasi perilaku atau disebut behaviorisme secara umum dapat didefinisikan sebagai hampir segala tindakan yang bertujuan mengubah perilaku. Definisi yang tepat dari modifikasi perilaku adalah usaha untuk menerapkan prinsip-prinsip proses belajar maupun prinsip-prinsip psikologis hasil eksperimen lain pada perilaku manusia. Teori perilaku sering disebut stimulus-respon (S-R) psikologis artinya bahwa tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran atau reward dan penguatan atau reinforcement dari lingkungan. Dalam tingkah laku belajar terdapat jalinan erat antaras reaksi-reaksi behavioral dengan stimulusnya.

Pendekatan perubahan tingkah laku didasarkan pada teori yang mantap, yaitu prinsip – prinsip psikologi behavioral. Pada dasarnya bahwa semua tingkah laku itu dipelajari, baik tingkah laku yang di sukai maupun tingkah laku yang tidak disukai. Seorang melakukan tindakan menyimpang tersebut karena satu atau dua alasan, yaitu telah mempelajari tingkah laku yang menyimpang itu, atau belum mempelajari tingkah laku yang sebaiknya. Teknik-teknik perubahan perilaku antara lain:

Penguatan positif

Penguatan positif berupa memberikan stimulus positif, berupa ganjaran atau pujian terhadap perilaku atau hasil yang memang diharapkan, misalnya berupa ungkapan seperti “Nah seperti ini kalau mengerjakan tugas, tulisannya rapi mudah dibaca”. Jenis-jenis penguatan positif itu ada yang:

Penguatan primer (dasar) yaitu penguatan-penguatan yang tidak dipelajari dan selalu diperlukan untuk berlangsungnya hidup, seperti, makanan, air, udara yang segar dan sebagainya. Suasana seperti ini dapat membentuk perilaku siswa yang baik dan betah di dalam kelas

Penguatan sekunder (bersyarat) yang menjadi penguat sebagai hasil proses belajar atau dipelajari, seperti diperhatikan, pujian (penguat sosial), nilai angka, rangking (penguatan simbolik), kegiatan atau permainan yang disenangi siswa (penguatan bentuk kegiatan).

Penghukuman

Penghukuman merupakan pemberian stimulus yang tidak menyenangkan untuk menghilangkan dengan segera perilaku peserta didik yang tidak dikehendaki. Tindakan hukuman dalam pengelolaan kelas masih bersifat kontroversial (dipertentangkan). Sebagian menganggap bahwa hukuman merupakan alat yang efektif untuk dengan segera menghentikan tingkah laku yang tidak dikehendaki, sekaligus merupakan contoh “yang tidak dikehendaki” bagi siswa lain. Sebagian lain melihat bahwa akibat sampingan dari hubungan pribadi antara guru (yang menghukum) dan siswa (terhukum) menjadi terganggu, atau siswa yang dihukum menjadi “Pahlawan” di mata teman-temannya.

Pendekatan penghukuman ini dianggap bermanfaat bila untuk segera menghentikan, menghilangkan penampilan tingkah laku yang tak disukai untuk segera dan sambil melaksanakan sistem penguatan yang tepat bagi kelayakan penampilan perilaku tertentu yang disukai.

Penguatan Negatif

Penguatan negative adalah berupa peniadaan tingkah laku yang tidak disukai (biasanya berupa hukuman) yang selalu diberikan, karena seseorang yang bersangkutan telah meninggalkan tingkah laku yang menyimpang. Dengan demikian diharapkan tingkah laku seseorang yang lebih baik itu akan ditingkatkan frekuensinya.

Ada beberapa hal yang perlu memperoleh perhatian dalam mengimplementasikan pendekatan modifikasi perilaku teknik penguatan negative yaitu hindari pemberian stimulus yang menyakitkan, berikan stimulus secara bervariasi, berikan penguatan dengan segera, sasarannya jelas dan keantusiasan.

Penghilangan

Penghilangan adalah upaya mengubah perilaku seseorang dengan cara menghentikan pemberian respon terhadap suatu perilaku peserta didik yang semula dilakukan dengan respon tersebut. Penghilangan ini menghasilkan penurunan frekuensi tingkah laku yang semula mendapat penguatan.

Penundaan

Penundaan merupakan tindakan tidak jadi memberikan ganjaran atau pengecualian pemberian ganjaran untuk orang-orang tertentu. Penundaan seperti ini menurunkan frekuensi penguatan dan menurunkan frekuensi tingkah laku yang dimaksud itu (<http://arifrahman15.blogspot.com>).

Strategi Pembelajaran Penataan Lingkungan Belajar

Mengatur lingkungan fisik bagi pengajaran merupakan titik mula yang logis untuk pengelolaan ruang kelas karena hal ini merupakan sebuah tugas yang dihadapi semua guru sebelum kegiatan kelas dimulai. Banyak guru merasa lebih mudah merencanakan aspek pengelolaan kelas non-fisik dibandingkan harus mengatur lingkungan kelas dalam mendukung dan mencapai tujuan pembelajaran. Hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam mengatur ruang kelas umum di tingkat Sekolah Dasar yang mempunyai banyak instrument dan perabotan, seperti: meja guru dan siswa, rak buku, lemari buku, kursi guru dan siswa, serta lemari arsip. Mungkin juga ada peralatan elektronik seperti: proyektor, komputer, speaker atau audio, selain itu juga ada alat bantu visualisasi seperti: papan tulis, white board,

papan bulletin, diagram, peta dll. Terakhir guru juga memberikan sentuhan personal bagi sebuah ruang kelas seperti: tanaman, aquarium, dan beberapa pernak-pernik hasil karya siswa (<https://pgsd.binus.ac.id/2020/04/15>).

Strategi Pembelajaran Delivery dan Remedial Teaching

Delivery adalah suatu strategi penyampaian pembelajaran, orientasinya adalah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung. Dalam meningkatkan relevansi pembelajaran yaitu dengan menyampaikan/menyajikan pernyataan atau contoh-contoh yang sesuai dengan tujuan dan kegunaan pembelajaran. Hakekat dari pemberitahuan tujuan pembelajaran adalah menginformasikan apa yang harus dicapai siswa pada akhir pembelajaran (Made Wena, 2009).

Strategi Pembelajaran Klasikal

Model Pembelajaran klasikal adalah model pembelajaran yang kita lihat sehari – hari. Pada model ini guru mengajar sejumlah peserta didik, biasanya antara 30 sampai dengan 40 orang peserta didik di dalam sebuah ruangan. Para peserta didik memiliki kemampuan minimum untuk tingkat itu dan diasumsikan mempunyai minat dan kecepatan belajar yang relatif sama. Dengan kondisi seperti ini, kondisi belajar peserta didik secara individual baik menyangkut kecepatan belajar, dan minat belajar sukar untuk diperhatikan oleh guru. Model pembelajaran klasikal merupakan kegiatan pembelajaran yang tergolong efisien. Pembelajaran klasikal ini memberi arti bahwa kegiatan seorang guru, yaitu mengelola kelas dan mengelola pembelajaran. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan pembelajaran secara baik dan menyenangkan yang dilakukan di dalam kelas bersama sejumlah peserta didik yang dibimbing oleh seorang guru.

Penerapan model pembelajaran klasikal ini dimaksudkan untuk melaksanakan unsur perbedaan perseorangan dengan tetap menghargai tugas-tugas bersama dan hak-hak orang lain. Model ini memberikan metode langsung untuk mengelola suasana pengajaran atau "*Instruksional setting*" dan untuk mengorganisasikan peserta didik agar dapat bertanggung jawab atas situasi kelas dalam proses pembelajaran. Model ini sering disebut dengan "*Classroom Management Model*". Model ini memiliki karakteristik yang memberikan suasana belajar individual dan kelompok, serta pencapaian keterampilan sosial (<https://www.referensimakalah.com>).

Strategi Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak adalah satu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Keterampilan menyimak pada tahapan lebih tinggi mampu menginformasikan kembali pemahamannya melalui keterampilan berbicara maupun menulis. Strategi pembelajaran menyimak sebagai berikut: a. Pemberian informasi tertentu, dalam hal ini peserta didik mendengarkan sebuah informasi, dan melihat demonstrasi serta mencatat. b. Interaksi, dalam hal ini peserta didik diberikan contoh lalu mencontohkan dan mengulangi secara lebih kreatif beserta tanya jawab. c. Secara independen, peserta didik melakukan kegiatan tertentu seperti, menyimak rekaman berupa model melakukan indentifikasi dan klasifikasi dari suatu bentuk interaksi/percakapan yang nyata (Fatimah dan Ratna Dewi Kartika Sari, 2018).

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Keterampilan berbicara diawali dengan adanya pemahaman minimal dari pembicara dalam membentuk sebuah kalimat. Sebuah kalimat, betapapun kecilnya, memiliki struktur dasar yang saling berkaitan satu sama lain sehingga mampu menyajikan sebuah makna.

Strategi pembelajaran berbicara merujuk pada prinsip stimulus dan respon. Teknik dalam strategi pembelajaran berbicara antara lain: a. Berbicara terpimpin meliputi frase dan kalimat, dialog, dan pembacaan puisi. b. Berbicara semi-terpimpin meliputi reproduksi cerita, cerita berantai, menyusun kalimat dalam sebuah pembicaraan, melaporkan isi bacaan secara lisan. c. Berbicara bebas meliputi diskusi, drama, wawancara, berpidato, dan bermain peran.

Strategi Pembelajaran Keterampilan Membaca Keterampilan membaca memiliki peranan penting dalam pengembangan pengetahuan dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat di negara maju ditandai oleh berkembangnya suatu kebiasaan membaca yang tinggi. Membaca merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Pembelajaran membaca harus memperhatikan cara berfikir teratur dan baik. Membaca melibatkan semua proses mental yang lebih tinggi seperti ingatan, pemikiran, daya khayal, pengaturan, penerapan, dan pemecahan masalah. Strategi pembelajaran membaca adalah dengan menggunakan teknik pemberian tugas membaca teks selama waktu tertentu, kemudian mengajukan pertanyaan. Tes kemampuan membaca antara lain menggunakan bentuk btulsalah, melengkapi kalimat, pilihan ganda, dan pembuatan ringkasan atau rangkuman. Selain itu, strategi lain untuk meningkatkan keterampilan membaca yakni dengan membaca karya sastra.

Strategi Pembelajaran Keterampilan Menulis Keterampilan menulis didasari oleh penguasaan berbagai unsur kebahasaan maupun unsur diluar bahasa yang akan menjadi isi dalam tulisan. Keduanya harus terjalin sehingga menghasilkan tulisan yang runtun dan padu. Keterampilan menulis merupakan suatu usaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang dilakukan secara tertulis. Isi tulisan yang diungkapkan dapat dipilih secara cermat dan disusun secara sistematis agar dapat dipahami dengan tepat. Tes keterampilan menulis adalah dengan membuat karangan, dengan kriteria penilaian sebagai berikut: a. Kualitas dan ruang lingkup isi b. Organisasi dan penyajian isi c. Komposisi d. Kohesi dan Koherensi e. Gaya dan bentuk bahasa f. Tata bahasa, ejaan, tanda baca g. Kerapihan tulisan dan kebersihan Keterampilan menulis melibatkan unsur linguistik dan ekstralinguistik serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa secara tepat dan memikirkan gagasan yang akan dikemukakan (Fatimah dan Ratna Dewi Kartika Sari, 2018).

Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus

Kelas A (Tunanetra)

Strategi pembelajaran bagi anak tunanetra bisa dilakukan dengan cara ini di antaranya adalah sebagai berikut: 1) Ajari anak dengan menggunakan benda nyata atau miniatur. Tunanetra mengalami hambatan dalam penglihatan atau indera visual sehingga arah dalam mengajari anak tunanetra yakni secara kongkret atau langsung, ia akan sangat sulit untuk menerima konsep saja. Contohnya ketika mengajarkan berhitung, kita bisa mengambil benda seperti batu kemudian anak memindah batu ke tempat yang ditentukan sambil membilang. Selanjutnya bila batu sudah terkumpul langsung ditanya jumlah batu tadi. Bila benar berikan pujian, bila belum benar ulangi memindahkan batu. b) Ajari anak suatu hal secara menyeluruh Maksud dari mengajari secara menyeluruh adalah misalnya saja kita mengajarkan tentang hewan sapi. Hindari mengajari anak tunanetra per bagian misalnya saja hanya kepala sapi, atau kaki sapi. Kita bisa mengajarkan hewan tersebut menggunakan miniatur hewan sapi. Kemudian langsung dijelaskan menyeluruh kalau sapi itu ada kepalanya, ada kakinya, ada ekornya, sambil anak diarahkan meraba miniatur sapi. c) Ajari anak belajar sambil berbuat (aktivitas) Pembelajaran pada anak tunanetra sangat penting dalam melibatkan aktivitas dalam prosesnya. Seperti contoh sebelumnya diatas, bahwa kita bisa mengajari anak membilang sambil memindahkan batu, mengenal hewan sapi dengan meraba miniatur, dengan begitu selain anak tidak bosan, anak juga dapat dengan mudah

memahami apa yang dipelajari. d) Ajari anak suatu hal dengan melibatkan berbagai indera Anak tunanetra mengalami hambatan indera penglihatan, namun karena hambatan tersebut indera lain bisa menjadi lebih sensitif. Ajarkan anak suatu hal dengan melibatkan berbagai indera misalnya ketika mengajarkan tentang ayam maka anak bisa belajar meraba untuk melatih kepekaan perabaan bagaimana bulu ayam apakah halus atau kasar, kemudian pada indera pendengaran anak diperdegarkan suara ayam, kemudian indera pengecap anak dikenalkan daging ayam, dan indera lainnya sehingga anak memahami secara menyeluruh tentang ayam. e) Ajari anak suatu hal secara berkesinambungan Dalam mengajari anak tunanetra hindari dalam mengajar sepotong-potong, jelaskan suatu hal secara lengkap kemudian beralih ke hal lain. Supaya pengetahuan anak juga tidak sepotong-potong. Ajarkan juga dari hal mudah ke hal yang semakin rumit dan kompleks (<https://meenta.net/mengajari-anak-tunanetra>).

Kelas B (Tunarungu)

Belajar Bahasa Melalui Membaca Ujaran (Speechreading)

Orang dapat memahami pembicaraan orang lain dengan “membaca” ujarannya melalui gerakan bibirnya. Akan tetapi, hanya sekitar 50% bunyi ujaran yang dapat terlihat pada bibir (Berger, 1972). Di antara 50% lainnya, sebagian dibuat di belakang bibir yang tertutup atau jauh di bagian belakang mulut sehingga tidak kelihatan, atau ada juga bunyi ujaran yang pada bibir tampak sama sehingga pembaca bibir tidak dapat memastikan bunyi apa yang dilihatnya. Hal ini sangat menyulitkan bagi mereka yang ketunarunguannya terjadi pada masa prabahasa. Seseorang dapat menjadi pembaca ujaran yang baik bila ditopang oleh pengetahuan yang baik tentang struktur bahasa sehingga dapat membuat dugaan yang tepat mengenai bunyi-bunyi yang “tersembunyi” itu. Jadi, orang tunarungu yang bahasanya normal biasanya merupakan pembaca ujaran yang lebih baik daripada tunarungu prabahasa, dan bahkan terdapat bukti bahwa orang non-tunarungu tanpa latihan dapat membaca bibir lebih baik daripada orang tunarungu yang terpaksa harus bergantung pada cara ini. Kelemahan sistem baca ujaran ini dapat diatasi bila digabung dengan sistem cued speech (isyarat ujaran). Cued Speech adalah isyarat gerakan tangan untuk melengkapi membaca ujaran (speechreading) (wordpress.com). Strategi yang biasa digunakan untuk anak tunarungu antara lain: strategi deduktif, induktif, heuristik, ekspositorik, klasikal, kelompok, individual, kooperatif dan modifikasi perilaku (<https://saifias.wordpress.com>).

Belajar Bahasa Melalui Pendengaran

Ashman & Elkins (1994) mengemukakan bahwa individu tunarungu dari semua tingkat ketunarunguan dapat memperoleh manfaat dari alat bantu dengar tertentu. Alat bantu dengar yang telah terbukti efektif bagi jenis ketunarunguan sensorineural dengan tingkat yang berat sekali adalah cochlear implant. Cochlear implant adalah prostesis alat pendengaran yang terdiri dari dua komponen, yaitu komponen eksternal (mikropon dan speech processor) yang dipakai oleh pengguna, dan komponen internal (rangkaian elektroda yang melalui pembedahan dimasukkan ke dalam cochlea (ujung organ pendengaran) di telinga bagian dalam. Komponen eksternal dan internal tersebut dihubungkan secara elektrik. Prostesis cochlear implant dirancang untuk menciptakan rangsangan pendengaran dengan langsung memberikan stimulasi elektrik pada syaraf pendengaran.

Belajar Bahasa secara Manual

Secara alami, individu tunarungu cenderung mengembangkan cara komunikasi manual atau bahasa isyarat. Untuk tujuan universalitas, berbagai negara telah mengembangkan bahasa isyarat yang dibakukan secara nasional. Ashman & Elkins (1994) mengemukakan bahwa komunikasi manual dengan bahasa isyarat yang baku memberikan

gambaran lengkap tentang bahasa kepada tunarungu, sehingga mereka perlu mempelajarinya dengan baik. Kerugian penggunaan bahasa isyarat ini adalah bahwa para penggunanya cenderung membentuk masyarakat yang eksklusif (<https://psibkusd.wordpress.com>). Pendekatan dalam pembelajaran anak tunarungu bisa dengan pendekatan auditori verbal, pendekatan auditori oral.

Kelas C (Tunagrahita)

Strategi pembelajaran yang digunakan diantaranya strategi komunikasi, task analysis, strategi pembelajaran langsung dan kooperatif learning, Penggunaan strategi tersebut dianggap efektif karena dapat menjangkau beberapa bentuk ketidakmampuan diantaranya tunagrahita, hiperaktif dan slow learner dalam proses pembelajaran sehingga materi pembelajaran dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik (Ifati Zuhria, Hafizah Ghany Hayudinna, 2021). Proses pembelajaran untuk anak keterbelakangan mental ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kehidupan lahir batin yang layak. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut pemerintah mendirikan lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran kepada warganya, tanpa membedakan orang yang normal fisik maupun orang yang cacat (Sarkila, 2017). Strategi pembelajaran anak tunagrahita ringan yang belajar di sekolah umum akan berbeda dengan strategi anak tunagrahita yang belajar di sekolah luar biasa. Strategi yang dapat digunakan dalam mengajar anak tunagrahita antara lain; Strategi pembelajaran yang diindividualisasikan, Strategi kooperatif, Strategi modifikasi tingkah laku (<https://saifias.wordpress.com>).

Kelas D (Tuna Daksa)

Strategi yang bias diterapkan bagi anak tunadaksa yaitu melalui pengorganisasian tempat pendidikan, sebagai berikut: Pendidikan integrasi (terpadu), Pendidikan segregasi (terpisah), Penataan lingkungan belajar (<https://saifias.wordpress.com>).

Kelas E (Tuna Laras)

Strategi yang bisa digunakan untuk anak tunalaras agar bisa memberikan layanan kepada anak tunalaras, Kauffman (1985) mengemukakan model-model pendekatan sebagai berikut; Model biogenetic, Model behavioral/tingkah laku, Model psikodinamika, Model ekologis (<https://saifias.wordpress.com>).

Kelas F (Autis)

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran anak autis di SLB Autisma Yogasmara ada 4 macam, yaitu 1). SI (Sensori Integrasi); 2)Terapi Okupasi; 3)Terapi Bermain; dan 4) IP (Intervensi Perilaku). Strategi pembelajaran untuk anak autis bisa juga dengan menggunakan strategi modeling (menirukan dan memberikan contoh yang baik), talen learning (Libatkan selalu komunikasi dua arah. Berikan mereka kesempatan untuk berbicara dan biarkan mereka tahu bahwa mereka harus memberikan kesempatan juga untuk orang lain bicara), berikan pujian yang positif (memberikan pujian setelah melakukan sesuatu), membagi aktivitas dari tahap ke tahap (mengajarkan anak dengan membagi ke tahap demi tahap), disensitisasi sistematis (terbiasa dengan stimulus yang diberikan contoh takut dengan laba-laba guru mencoba memberikan gambar laba-laba), berikan waktu dan kesempatan berlatih (<https://www.liputan6.com>).

Kelas G (Tuna Ganda)

Ada beberapa bentuk untuk melatih kemandirian anak tunaganda yang bisa digunakan dengan; a) Kemandirian emosional yakni aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu, b). Kemandirian tingkah laku,

yakni suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab. c). Kemandirian nilai, yakni kemandirian memaknai suatu hal tentang benar dan salah, tentang yang penting dan apa yang tidak penting.

Konsistensi dan ketertiban kelas sangat penting dalam pengaturan pendidikan bagi siswa tuna ganda. Siswa melakukan kegiatan yang dimulai dari tugas yang diletakkan ditempat tertentu dan urutan tertentu. Misalnya, sebagai siswa anak-anak tuna ganda bisa mendekati rak khusus berisi benda-benda yang mewakili kegiatan yang akan dilakukannya selama satu hari. Sebuah sendok dapat juga digunakan untuk menunjukkan makanan dan sarapan. Ada juga aitem sikat gigi yang bisa menunjukkan bahwa siswa perlu menyikat gigi setelah sarapan (Wood dan Chinn, 2010).

Kelas H (ADHD)

Strategi Berbasis Kelas¹⁾ Struktur kegiatan kelas membutuhkan pembelajaran aktif danditingkat respons yang tinggi dari siswa.a)Memberi tahu siswa garis besar atau kerangka informasi yangakan disajikan dalam kegiatan pembelajaran dan memintamereka untuk mengisinya saat kelas berlangsung,b)Menyediakan siswa papan tulis pribadi, papan tulis, atau kartutanggapan, hal demikian dilakukan dengan harapan ketika gurumengajar dalam kelompok besar, setiap siswa diharapkan dapatmemberi respon,c)Menyusun kegiatan pendamping sehingga siswa dapat membacasecara lisan, saling bertanya, mengkonfirmasi pemahaman, ataualing membantu untuk tetap mengerjakan tugas, dand)Mendorong siswa untuk menunjukkan pemahaman tentang hasilpembelajaran dalam berbagai cara termasuk presentasi lisan,proyek rekaman audio atau video seperti drama radio atau laporan berita, dramatisasi informasi faktual (Abdul Rosyad, Naf'an Tarihoran, 2022).

Strategi Individual Dalam beberapa kasus, siswa dengan ADHD akan memerlukandukungan individual, di samping beberapa akomodasi yangtercantum di atas, untuk mencapai keberhasilan di kelas. Personelkhusus seperti guru pendamping khusus, gurusumber ataukonsultan perilaku harus dilibatkan dalam perencanaan programuntuk siswa ADHD. Strategi yang dapat digunakan untuk membantuanak ADHD yang mengalami hambatan perhatian meliputi:a.Membuat anak mengulangi instruksi;b.Memastikan sumber daya tersedia dan jumlahnya memadai;c.Pemberian tugas dan kegiatan yang digunakan dalam pelajaranyang optimal adalah yang pendek, cepat dan sifatnya sangatkinestetik untuk memenuhi kebutuhan aktivitas anakd.Menggunakan lembar petunjuk dan petunjuk langkah-demi-angkae.Penghargaan langsung diberikan saat anak menyelesaikan tugasf.Mengurangi kebisingang.Memastikan instruksi disampaikan dengan jelas dan singkath.Menyusun trategi pengajaran khusu untuk meningkatkan keterampilan menyimak;i.Mendorong anak untuk membuat catatan, memungkinkan representasi pemikiran dalam bentuk gambar /diagramj.Menggunakan isyarat visualdan memungkinkan anak mendengarkan suara yang menenangkan,misalnya musik klasik sambil tetap terlibat dengan penyelesaiaantugas tugas-tugas;k.Memberikan waktu istirahat dalam belajarl.Mengkondisikan kelas dengan meminimalisir gangguan untukmembantu fokus dan penyelesaian tugasSementara strategi pembelajaran yang dilakukanuntuk membantu mengatasi kesulitanhiperaktif meliputi:a.Menekankan perbedaan mode antara di dalam kelas dan di luarkelas (mis. breaktime);b.Memungkinkan ada waktu bagi anak menenangkan diri sebelummemasuki kelas.

Menciptakan suasana kelas yang tenangd.Memungkinkan adanya latihan gerak seluruh tubuh / pereganganselama pelajarane.Menggunakan 'time-out', memisahkan anak dari kelompok danmemungkinkan anak menyadari kesalahan yang dilakukan.f.Jika memungkinkan, beri peluang kepada anak untuk melepaskanenergi berlebih.Strategi khusus untuk membantu dengan kesulitan dalamimpulsif meliputi:a.Meningkatkan kesadaran anak

tentang bahaya potensial, seperti saat menggunakan peralatan, b. Kerja berpasangan dan/atau dukungan dari model yang positif. Program manajemen perilaku. Menetapkan target yang diatur waktunya (penggunaan pengatur waktu). Beberapa bentuk penguatan positif yang dapat digunakan antara lain sebagai berikut: a. Pujian verbal b. Sistem prestasi atau poin c. Kartu tujuan d. Hak istimewa tambahan (emas / pilihan waktu aktivitas, token untuk kegiatan di luar sekolah) e. Penghargaan kehormatan bulanan, penghargaan tahunan, hadiah harian (Abdul Rosyad, Naf'an Tarihoran, 2022).

Kelas I (Gifted)

Sebagai acuan penting dalam strategi pembelajaran anak berbakat bisa dipertimbangkan dalam memilih strateginya yaitu: a) Strategi yang bisa digunakan untuk anak berbakat harus fokus kepada bagaimana belajar (learning how to learn), b) strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual dan sosial anak. c) strategi pembelajaran harus menekankan pada perkembangan intelektual tingkat tinggi (kemampuan berpikir analisis, sintesa, dan evaluasi). d) strategi pembelajaran harus memiliki kepekaan terhadap kemajuan belajar dari tingkat konseptual yang rendah kepada konseptual tinggi. Sedangkan model pembelajaran untuk anak berbakat Guilford menggagas teori tentang inteligensi yang digambarkan dalam bentuk kubus tiga dimensi. Konten: a) figuran, simbolik, semantic dan behavioural. b) Produk: unik, kelas, hubungan, system, transportasi dan implikasi. c) Operasi: evaluasi, berpikir konvergen, berpikir divergen, ingatan dan kognisi (<http://www.sildeshare.net>).

Alternatif tentang program pendidikan anak berbakat adalah sebagai berikut: Akselerasi (acceleration), Loncat kelas (advanced Placement), Pengelompokan khusus, Curriculum Chomping, Kurikulum berdiferensi, Pengayaan, Post-Secondary Enrollment, Pull-out Program, Resource room/ Area, Self-Contained Classroom (<http://tugassekolahdankuliah.blogspot>).

Kelas K (Indigo)

Anak indigo adalah anak-anak yang memiliki aura dominan berwarna nila, namun fisiknya sama seperti anak lainnya. Anak indigo memiliki ruh yang sudah tua (old soul) sehingga dalam keseharian, tidak jarang mudah dikenali adalah mempunyai kemampuan spiritual tinggi. Anak indigo kebanyakan bisa melihat sesuatu yang belum terjadi atau dapat melihat masa lalu. Bisa melihat makhluk atau materi-materi halus yang tidak tertangkap oleh indera penglihatan biasa. Karakteristik anak indigo menurut penelitian Russell Barkley anak-anak indigo adalah hasil ketututan dari orangtua new age. Terlalu banyak diekspose dengan pemikiran new age atau lingkungan new age, akan membuat anak-anak ini berbicara lebih banyak dalam bahasa new age dibanding generasi pendahulunya. Jenis-jenis indigo: 1) Komunikasi dengan Tuhan, 2) Telepati. 3) Klerovoyans, kemampuan untuk melihat kejadian yang sedang berlangsung di tempat lain, 4) Prekognision, hal ini berhubungan dengan kemampuan memprediksi dan membuat peristiwa yang akan terjadi, 5) Retrokognision, berhubungan dengan kemampuan melihat dan membuat peristiwa di masa lampau, 6) mediumship, kemampuan untuk menggunakan ruhnya dan ruh orang atau makhluk lain sebagai medium, 7) Psikometri, bermakna kemampuan menggali informasi dan berkomunikasi dengan objek apapun, 8) Sugesti hipnosis 9) Analitik, kecerdasan (IQ) orang indigo rata-rata di atas 120 10) Telekinetik artinya menggerakkan benda dari jarak jauh (Wulan Lisnawati).

PENUTUP

Pembelajaran berlangsung di sekolah dengan aktivitas pengajaran, bimbingan, serta latihan dimana bertujuan menyiapkan siswa untuk bisa menjalankan peranannya dengan tepat di beragam lingkungan dalam masa mendatang. Dalam proses belajar mengajar guru

memerlukan strategi tertentu untuk menyesuaikan dengan anak atau siswa berkebutuhan khusus. Beda hambatan beda strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, Perlu sekali untuk mengetahui ketepatan pemilihan strategi bagi siswa berkebutuhan khusus yang perlu extra penanganan atau pelayanan. Ada banyak strategi pembelajaran diantaranya adalah strategi inkuiri, ekspositori, kelompok, individual, modifikasi tingkah laku, kooperatif, induktif, deduktif, dan lain sebagainya yang bisa digunakan guru untuk proses belajar mengajar di kelas inklusi. Siswa berkebutuhan khusus diantaranya adalah tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunanetra, tunalaras, autisme, ADHD, berbakat, tunaganda dan indigo.

DAFTAR RUJUKAN

- Aslan. (2017). Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Studia Insania*, 5(2), 105–119. <https://doi.org/10.18592/jsi.v5i2.1358>
- Aslan, A. (2016). Kurikulum Pendidikan Vs Kurikulum Sinetron. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 14(2), 135–148.
- Aslan, A. (2019). *HIDDEN CURRICULUM*. Pena Indis.
- Aslan, Hifza, Syakhrani, A. W., Syafruddin, R., & Putri, H. (2020). CURRICULUM AS CULTURAL ACCULTURATION. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.36526/santhet.v4i1.860>
- Hendriarto, P., Mursidi, A., Kalbuana, N., Aini, N., & Aslan, A. (2021). Understanding the Implications of Research Skills Development Framework for Indonesian Academic Outcomes Improvement. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.25217/ji.v6i2.1405>
- Hutagaluh, O., Aslan, Putra, P., Syakhrani, A. W., & Mulyono, S. (2020). SITUATIONAL LEADERSHIP ON ISLAMIC EDUCATION. *IJGIE: International Journal of Graduate of Islamic Education*, 1(1), Article 1.
- Nugraha, M. S., Liow, R., & Evly, F. (2021). The Identification of Online Strategy Learning Results While Students Learn from Home During the Disruption of the COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(2), 1950–1956.
- Sudarmo, S., Arifin, A., Pattiasina, P. J., Wirawan, V., & Aslan, A. (2021). The Future of Instruction Media in Indonesian Education: Systematic Review. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.542>
- Rulam Ahmadi, “*Pengantar Pendidikan*,” Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Gerungan, Psikologi Sosial, Bandung: Refika Aditama, 2004.
- Bambang Warsita, “*Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*,” (Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Muhammad Syarif Sumantri, “*Staregi Pembelajaran, Teori dan Praktek ditingkat Pendidikan Dasar*,” Jakarta: Raja grafindo Persada, 2016.
- Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakaarta: Kharisma Putera Utama, 2014.
- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Zahriani. *Kontektualisasi Direct Instruction Dalam Pembelajaran Sains*. Lantanida Journal, Vol. 1 No. 1, 2014.
- Faiqatul Hikmah. *Strategi Direct Instruction dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Jenjang Pendidikan Madrasah Tsanawiyah*). Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol. 1, No. 2, Februari – Oktober 2020.
- Nur, Sunardi, *Strategi Pembelajaran: Menjadi Pendidik Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990.
- <https://www.ahdgozali.com/2019/02/strategi-pembelajaran-langsung-dan.html>.
- <https://widyaeu.com/blog/pembelajaran-interaktif-adalah-kegiatan-belajar-mengajar-yang-baik/>
- <https://blog.kejarcita.id/7-tanda-bahwa-pembelajaran-di-kelas-sudah-interaktif/>
- <http://mascerdas.blogspot.com/2015/10/makalah-strategi-pembelajaran-pengalaman.html>
- Faiqatul Hikmah. *Strategi Direct Instruction dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Jenjang Pendidikan Madrasah Tsanawiyah*). Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol. 1, No. 2, Februari – Oktober 2020.

ovrielisabethhutaaruk.blogspot.com/2018/09/pendekatan-ekspository-dan-heuristik.htm
<https://goez17.wordpress.com/team-teaching/>.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berstandar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2014.
<http://arifrahman15.blogspot.com/2016/12/model-pembelajaran-modifikasi-tingkah.html>.
<https://pgsd.binus.ac.id/2020/04/15/manajemen-kelas-pentingnya-mengatur-dan-menata-ruang-kelas-yang-baik-di-sekolah-dasar/>

Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009.
<https://www.referensimakalah.com/2012/06/model-pembelajaran-klasikal.html>.

Fatimah1 dan Ratna Dewi Kartika Sari2. Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa.. Pena Literasi : Jurnal PBSI. Volume 1 No. 2 Bulan Oktober Tahun 2018..
<https://meenta.net/mengajari-anak-tunanetra/>
wordpress.com/about/b-tunarungu/metode-pengajaran-bahasa-bagi-anak-tunarung/.
<https://saifias.wordpress.com/2012/11/05/strategi-pembelajaran-bagi-anak-berkebutuhan-khusus/>
<https://psibkusd.wordpress.com/about/b-tunarungu/metode-pengajaran-bahasa-bagi-anak-tunarung/>

Ifati Zuhria, Hafizah Ghany Hayudinna, Strategi Pembelajaran Dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Bagi Anak Tunagrahita, Indonesia Journal of Islamic Elementary Education, Volume 1 No. 2 2021.

Sarkila1, *Strategi Pembelajaran Pai Pada Siswa Tunagrahita Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala*. TARBIYAH ISLAMIAH, Volume 7, Nomor 1, Januari-Juni 2017.
<https://saifias.wordpress.com/2012/11/05/strategi-pembelajaran-bagi-anak-berkebutuhan-khusus/>
<https://www.liputan6.com/health/read/4034172/6-strategi-mengajari-anak-autis>

Nurul Aiyuda, Kemandirian pada anak Tuna Ganda, di Sekolah Dasar Luar Biasa Hellen Keller Indonesia, Yogyakarta,

Abdul Rosyad1, Naf'an Tarihoran, MODEL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder). Vol.2No.3Agustus 2022.
<http://www.sildeshare.net/Michaellee1007/model-dan-strategi-pembelajaran-bagi-anak-berbakat>.
<http://tugassekolahdankuliah.blogspot.com/2015/06/strategi-model-dan-evaluasi-pendidikan.html>.

Wulan Lisnawati, Strategi Bimbingan dan Konseling Untuk Mengembangkan Kemampuan Sosialisasi Anak Indigo Terhadap Teman Sebayanya. Universitas Pendidikan Indonesia. Perpustakaan.upi.edu reposi